

**THE INFLUENCE OF LEVERAGE AND LIQUIDITY RATIO'S TOWARDS FIRM'S
FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), TBK.
PERIOD OF 2008-2018**

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE* DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), TBK.
PERIODE 2008-2018**

Angga Hendra Saputra¹, Lisdawati*

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang

*E-mail Penulis Korespondensi: dosen02115@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and determine the effect of leverage and liquidity ratios on the financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk for the period of 2008-2018. This type of study is causality with a quantitative approach. This research was conducted for six months, October 2018 to April 2019. Data analysis methods used multiple linear regression analysis with SPSS for Windows Version 23.00 program through the following stages of this descriptive statistical test, classic assumption test with normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test as soon as a hypothesis test. The results of this research indicate that a partially there is no leverage effect while there is an effect of Liquidity on the Company's Financial Performance as measured by Return On Assets. Simultaneously there is the impact of Leverage and Liquidity on the Company's Financial Performance measured by Return On Assets at PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. period 2008-2018.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Return On Assets.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Wijaya Karya (persero), Tbk periode 2008-2018. Jenis penelitian ini bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu Oktober 2018 hingga April 2019. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 23.00* melalui tahapan berikut ini statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *Leverage* sementara terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*. Secara simultan terdapat pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. periode 2008-2018.

Kata Kunci: *Leverage, Likuiditas, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Perusahaan akan memiliki tujuan dalam memaksimalkan nilai kekayaan pemilik maupun nilai organisasi. Tolak ukur keberhasilan organisasi melibatkan kemampuan pengelolaan dan pengendalian sumber daya (IAI, 2013; Supit, Areros, & Tampi, 2016), kinerja keuangan sebagai cara untuk menetapkan ukuran-ukuran tertentu untuk melihat keberhasilan organisasi dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan mengacu pada laporan keuangan badan usaha / perusahaan yang tercermin dari informasi neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta komponen lainnya yang turut mendukung penilaian kinerja keuangan (Fahmi, 2015, hal. 22). Kinerja keuangan perusahaan merupakan komponen penting untuk menilai untuk kepentingan *stakeholders* perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang menjadi emiten atau *go-public*, dan menjadi tolak ukur investor dalam mengeksekusi transaksi jual-beli saham ataupun portofolio lainnya dalam pasar bursa (Listiadi, 2015).

Investor menilai rasio-rasio keuangan yang bersumber dari informasi laporan keuangan perusahaan yang merupakan salah satu teknik yang cukup simpel dan fleksibel dalam memberikan keputusan mengenai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan menjadi keharusan yang harus dimonitoring dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan eksistensi portofolio produk saham dan obligasi perusahaan yang tetap menjadi minat investor (Elisa, 2018). Bagi investor, terdapat 3 (tiga) rasio keuangan ini yang biasa

digunakan dan populer untuk bahan pengambilan keputusan bisnis dan investasi yaitu melalui rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio profitabilitas menjadi fokus utama pada penelitian ini yang melibatkan pengukuran 2 (dua) faktor kinerja keuangan perusahaan lainya dimana profitabilitas merupakan tolak ukur untuk memperoleh laba perusahaan. Investor akan cenderung melakukan analisis secara cermat dan potensial atas kelancaran dan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas dengan harapan harga pasar dari saham perusahaan dan pengembalian dalam bentuk kebijakan dividen (Fahmi, 2015; Lukiana, 2013). Pengguna komponen ini biasa digunakan oleh investor dengan jenis-jenis tertentu, investor yang merupakan pemilik modal yang mengharapkan penilaian saham jangka panjang melalui pembayaran dividen, disamping jangka pendek melalui *capital gain* (Widianto, Khristiana, & Murti, 2018), sehingga analisis keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas akan menjadi rasio yang sering dipandang karena mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba dengan melibatkan pengukuran di atas. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA) dalam melihat efektivitas manajemen untuk memperoleh laba melalui ketersediaan aset, dimana semakin tinggi ROA akan mencerminkan efektifnya kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Perusahaan melakukan investasi dengan opsi utang dan pendanaan ekuitas. Perusahaan yang memilih dengan opsi utang terhadap pihak ketiga maka akan menimbulkan adanya utang, artinya perusahaan telah melakukan akan aktivitas *financial leverage*. Peningkatan *leverage* perusahaan akan berdampak pada meningkatnya risiko perusahaan dan laba perusahaan itu sendiri. Rendahnya *leverage* perusahaan dapat menurunkan risiko perusahaan dengan dampak pada rendahnya laba yang diperoleh (Lestari & Dewi, 2016). Posisi utang perusahaan menunjukkan keseluruhan uang yang berada di pihak ketiga yang dikelola untuk memperoleh laba. Analisis rasio keuangan ini berhubungan dengan sumber pendanaan utang jangka panjang dengan memperlihatkan besaran rasio utang atas pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. *Debt ratio* itu juga mencerminkan proporsi kepemilikan aset perusahaan yang bersumber juga dari pihak kreditur (Enekwe, Agu, & Nnagbogu, 2014). Kebutuhan pendanaan modal sangat diperlukan dalam mengembangkan dan menjamin *going-concern* suatu perusahaan. Perusahaan cenderung mempertimbangkan sumber pendanaan yang berasal dari utang (pihak ketiga) maupun yang bersumber dari ekuitas (modal sendiri). Rasio utang terhadap ekuitas ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya jangka pendek dan panjang, hal ini dinilai berdasarkan kepemilikan modal sendiri untuk melunasi utang-utangnya. Rasio *Leverage* dengan pengukuran *Debt-to Equity Ratio* (DER) akan merumuskan besar modal yang tersedia sebagai jaminan terhadap keseluruhan utang yang dimiliki, dan memonitoring keseluruhan utang yang dialokasikan (Dewi & Lestari, 2014).

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang berupa kas dan setara kas untuk memenuhi pembiayaan rutin, utang jangka pendek maupun pendanaan modal kerja. Likuiditas ini erat kaitannya dengan profitabilitas karena memperlihatkan besaran modal kerja yang tersedia dalam aktivitas rutin perusahaan (Bulan, 2015). Rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* memiliki tingkat keakuratan dengan cara membandingkan kepemilikan aset lancar dengan utang lancarnya. Rasio ini mengukur secara spesifik tagihan-tagihan yang sifatnya jangka pendek dari kreditur dalam memenuhi keberadaan aset yang diharapkan perusahaan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka pendek.

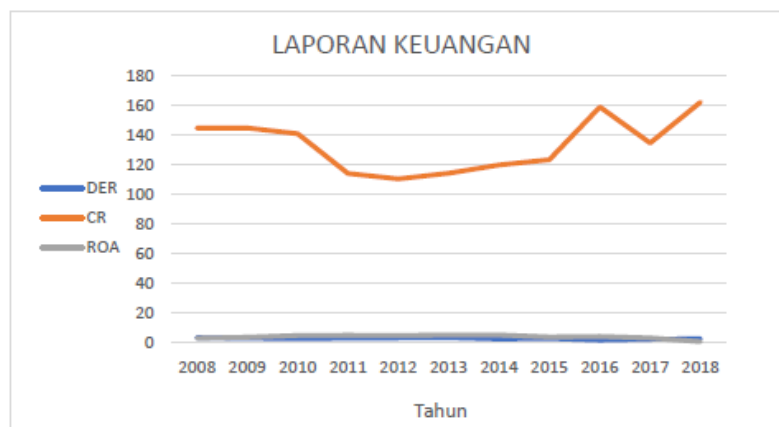
Penelitian ini dilatarbelakangi dengan beberapa studi empiris dan studi kasus mengenai kinerja keuangan *leverage* keuangan atas kinerja keuangan yang melibatkan perusahaan farmasi di Nigeria periode 2001-2012, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen memastikan pembuatan keputusan keuangan perusahaan telah sesuai dengan tujuan maksimalisasi laba dan kekayaan pemegang saham (Enekwe, Agu, & Nnagbogu, 2014). Studi yang menggunakan faktor-faktor struktur modal perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aset berwujud, profitabilitas, dan *leverage* dengan pendekatan *tota debt*, *short-term debt* dan *long-term debt*, dimana hasil penelitian menunjukkan keseluruhan faktor berpengaruh signifikan atas *leverage* perusahaan dengan arah positif sementara profitabilitas dengan arah yang negatif (Dewi & Lestari, 2014). Studi empiris pada industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI menggunakan periode penelitian 2012-2013 yang menguji faktor rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur pertumbuhan laba absolut perusahaan dengan pendekatan *earning per share*, dimana hasil penelitian membuktikan pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara positif dan signifikan berdampak pertumbuhan laba (Purba, 2015).

Studi kasus dengan subjek PT Adira Dinamika Mulfi Finance, Tbk yang menguji faktor modal kerja terhadap tingkat profitabilitas selama tahun 2008-2001 menggunakan pengukuran yaitu *working capital*, dimana hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh modal kerja atas pengembalian modal perusahaan melalui adanya peningkatan profitabilitas (Bulan, 2015). Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI menggunakan periode penelitian selama 2009-2013 atas faktor *financial leverage* yang berdampak pada kinerja keuangan dengan pendekatan DER dan ROA, dimana hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa *debt-to equity ratio* dan *interest coverage ratio* menunjukkan signifikansi dengan arah positif sementara *debt ratio* menunjukkan signifikansi dengan arah negatif terhadap *return on assets* (Lestari & Dewi, 2016). Studi kasus menurut Perspektif Islam di PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis selama tahun 2014-2016 yang menganalisis rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan proksi NPM, ROA dan ROE, dimana hasil penelitian menyajikan data fluktuatif atas NPM dengan rata-rata sebesar 50,81%, ROA dengan rata-rata sebesar 13,76%, ROE dengan rata-rata sebesar 13,76% (Elisa, 2018). Persamaan penelitian ini yaitu tetap menggunakan faktor rasio *leverage* dan likuiditas perusahaan ini yang terbukti memiliki pengaruh signifikan atas kinerja keuangan berdasarkan temuan penelitian-penelitian terdahulu. *Research gap* yang ada khususnya untuk memperkaya hasil penelitian studi kasus di suatu perusahaan melatarbelakangi penelitian ini memilih subjek pada PT. PT. Waskita Karya (Persero), Tbk dengan rekapitulasi data rasio keuangan *leverage* dan likuiditas serta profitabilitas menggunakan pengukuran masing-masing DER, CR dan ROA untuk memprediksi kinerja keuangan selama tahun 2008-2018.

Tabel 1. Nilai DER, CR, dan ROA PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Periode 2008-2018

Tahun	DER / Leverage (kali)	CR Likuiditas (kali)	ROA (%) Kinerja Perusahaan
2008	3,11	1,4445	2,70
2009	2,65	1,4445	3,32
2010	2,43	1,4065	4,53
2011	2,75	1,1388	4,70
2012	2,89	1,1009	4,62
2013	3,01	1,1397	4,96
2014	2,25	1,1966	4,90
2015	2,58	1,2313	3,64
2016	1,46	1,5864	3,86
2017	2,12	1,3440	2,97
2018	2,41	1,6195	0,43

Sumber: *Highlights Annual Report* PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. 2019)



Gambar 1. *Trend Rasio DER, CR, dan ROA* PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk Tahun 2008-2018

Grafik di atas menyajikan data setiap tahunnya dengan nilai rasio yang fluktuatif, namun pada tahun 2008 nilai rasio yang diukur dengan DER memiliki nilai rasio paling tinggi yaitu 3,11 kali, dan pada tahun 2018 memiliki nilai rasio paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 1,6195 kali, dan pada tahun 2014 nilai rasio yang diukur dengan ROA memiliki nilai rasio paling tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 4,90%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pendekatan *Return On Asset* (ROA) periode 2008-2018 yang menggunakan subjek penelitian pada PT. Wijaya Karya (persero), Tbk. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung sejak Oktober 2018 hingga April 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan dalam buku yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang dialihbahasakan ke Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan yaitu perolehan dan manajemen aset serta pendanaan perusahaan yang didasari beberapa pendekatan umum (Horne & Wachowicz, 2012). Manajemen keuangan merupakan gabungan dari seni dan ilmu untuk mengkaji, membahas, dan menganalisis teknik-teknik manajer keuangan yang memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk menghimpun dana, mengelola serta mengalokasikan sumber dana tersebut dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *going-concern* (Fahmi, 2015, hal. 2). Manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi utama yaitu fungsi investasi dalam memutuskan atas pengelolaan aset perusahaan, fungsi pendanaan dengan menetapkan alokasi sumber yang diperlukan untuk pembiayaan dan pengelolaan investasi yang dapat berupa sumber yang berasal dari modal itu sendiri, utang jangka pendek maupun jangka panjang serta konsep anggaran pembelanjaan dengan struktur permodalan optimum, dimana menjadi pertimbangan utang jangka panjang dan struktur modal sendiri dengan rata-rata biaya modal minimal. Fungsi keputusan atas pengelolaan aset perusahaan yang diperoleh berdasarkan keputusan pendanaan dengan efisiensi atas pengelolaan aset. Pengalokasian dana yang diperuntukkan untuk pemanfaatan aset berupa pengadaan dan lainnya yang menjadi wewenang bagi seorang manajer keuangan. Manajer keuangan dituntut untuk mengidentifikasi aset lancar dibandingkan dengan aset tetapnya dalam konteks pengelolannya (Sartono, 2014, hal. 4). Fungsi investasi menjadi fungsi terpenting di antara ketiga fungsi lainnya, artinya keputusan ini akan berdampak langsung atas tingkat rentabilitas dan investasi serta aliran kas perusahaan dalam periode waktu mendatang.

Kinerja keuangan itu sendiri dituangkan dan mencerminkan pengungkapan laporan keuangan yang memiliki tujuan pemberian informasi mengenai jenis dan keseluruhan aset, utang dan modal, pendapatan perusahaan saat ini yang dimiliki, posisi aset beserta perubahan-perubahannya, jenis pembiayaan beserta pembebanan perusahaan, kinerja dalam pengelolaan perusahaan pada suatu periode serta informasi mengenai catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2016, hal. 10). Oleh karena itu, kondisi keuangan secara menyeluruh dinyatakan melalui laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan menjadi salah satu dasar penelitian yang digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan faktor rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat ditujukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas perusahaan yang artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas mengindikasikan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak atas peningkatan kinerja keuangan (Munawir, 2010, hal. 31). Rasio profitabilitas menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Munawir, 2010})$$

Rasio *Leverage* dengan pengukuran *debt-to equity ratio* (DER) adalah salah satu jenis dari rasio solvabilitas. Rasio ini dapat mengukur kemampuan menyelesaikan utang saat kondisi perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Rasio ini juga dikenal dengan istilah pengungkit (*leverage*) untuk menilai limit perusahaan dalam konteks pendanaan perusahaan (Dharsono & Ashari, 2010, pp.54-55). Secara matematis,

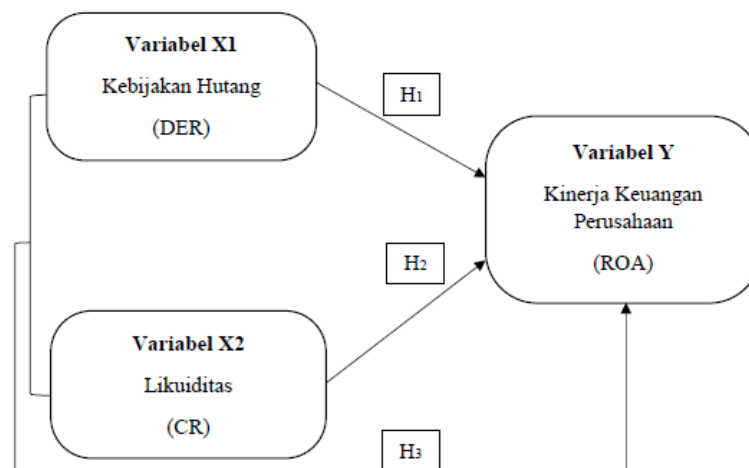
pengukuran DER dengan membandingkan total utang dengan total kepemilikan modal (Horne & Wachowicz, 2012, p.186) yang pada penelitian ini dirumuskan dengan perhitungan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (DEBT)}}{\text{Ekuitas (EQUITY)}} \text{ (Kasmir, 2016, p. 158)}$$

Likuiditas merupakan ketidakmampuan dalam menyelesaikan komponen utang perusahaan khususnya jangka pendek yang disebabkan oleh faktor yang mungkin tidak memiliki sumber pendanaan sama sekali atau memilikinya. Namun, ketika jatuh tempo dan tidak memiliki sumber pendanaan yang cukup (Kasmir, 2016, p.128). *Current ratio* merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas. Rasio ini dapat mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek atau saat ditagih jan jatuh tempo. Rasio lancar juga merupakan bentuk pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety*), semakin banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo yang pada penelitian ini dirumuskan dengan perhitungan:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2016, p. 134)}$$

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka diajukan rerangka penelitian berikut ini ke dalam suatu model penelitian.



Gambar 2. Rerangka Model Penelitian

Rerangka model penelitian ini dirumuskan ke dalam hipotesis alternatif berikut:

H₁: Secara parsial terdapat pengaruh *Leverage* atas Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return On Assets*.

H₂: Secara parsial terdapat pengaruh Likuiditas atas Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return On Assets*.

H₃: Secara simultan terdapat pengaruh *Leverage* dan Likuiditas atas Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return On Assets*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kausalitas, yaitu tipe penelitian yang bertujuan mencari penjelasan atas hubungan *casual effect* antar beberapa variabel sebagai dasar dalam menganalisis beberapa variabel tersebut (Ali & Limakrisna, 2013, p.13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan objek penelitian berupa data dan angka-angka menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan. Untuk menguji perhitungan kuantitatif dari suatu penelitian diperlukan adanya alat untuk membantu memecahkan persolan yaitu menggunakan pendekatan statistik (Santosa, 2019, p.2). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada

PT. Wijaya Karya (persero), Tbk. berupa laporan keuangan yang diinput 6 (enam) bulan. Operasionalisasi variabel penelitian yaitu:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel		
	Proksi	Formulasi	Referensi
Leverage (X1)	<i>Debt-to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang (DEBT)}}{\text{Ekuitas (EQUITY)}}$	(Kasmir, 2016)
Likuiditas (X2)	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	(Kasmir, 2016)
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	(Munawir, 2010)

Metode analisis data menggunakan bantuan program SPSS for Windows Versi 23.00 dengan pendekatan regresi linier berganda melalui tahapan berikut ini: (1) Statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi; (2) Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, (3) Uji hipotesis dengan menjawab persamaan hasil regresi berganda, yaitu $Y = a + bX_1 + bX_2$ dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (uji simultan) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (uji parsial).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder atas data PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. dengan periode pengamatan 2008-2018 yang menyajikan objek atau variabel penelitian yaitu Kebijakan utang dengan proksi DER, Likuiditas dengan proksi CR dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan proksi ROA.

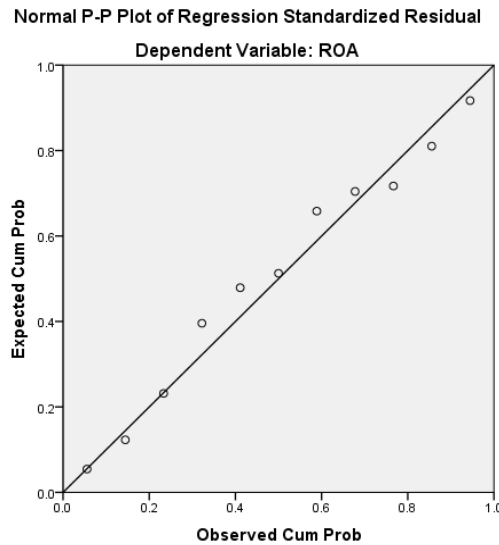
Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Skor (%)	
	Rata-Rata	Standar Deviasi
Leverage	2,5145	18,29122
Likuiditas	133,2064	0,46636
Kinerja Keuangan Perusahaan	3,6936\$	1,34022

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23,00, 2019)

Tabel 3 menyajikan analisis data deskriptif atas masing-masing variabel penelitian dengan skor rata-rata dan standar deviasi selama 11 (sebelas) periode pengamatan. Variabel *leverage* (X1) yang diukur dengan DER menghasilkan skor rata-rata 2,5145 dengan standar deviasi 0,46636, sedangkan variabel Likuiditas (X2) yang diukur dengan CR memiliki menghasilkan skor rata-rata 133,2064 kali dengan standar deviasi 18,29122. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) yang diukur dengan ROA memiliki

skor rata-rata 3,6936 persen dengan standar deviasi 1,34022. Uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas data yang dilakukan dengan teknik melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal atas grafik (*Normal P-Plot*).



Sumber: Output SPSS 23,00

Gambar 3. Hasil uji *normal p-plot*

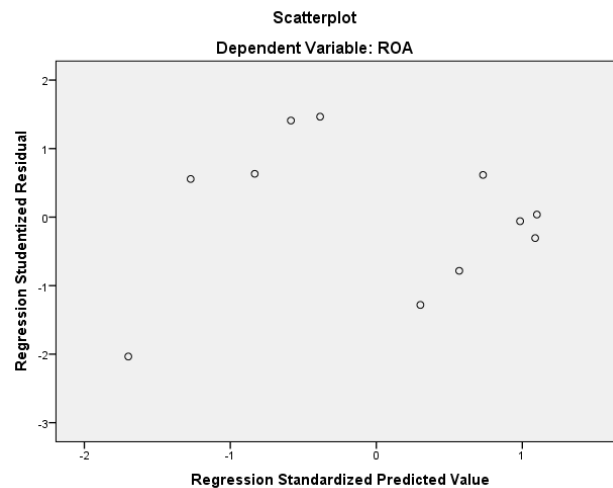
Gambar 2 menyajikan sebaran titik-titik nilai residual yang telah mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas data. Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas dengan melihat skor VIF (*variance inflation factors*) dan skor *tolarence*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Skor VIF	Skor <i>Tolarence</i>
<i>Leverage</i>	0,751	1,331
Likuiditas	0,751	1,331

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23,00, 2019)

Tabel 4 menyajikan kedua variabel independen yang telah memenuhi persyaratan yaitu (skor VIF < 10; skor *tolarence* > 1) sehingga model regresi tidak terdeteksi adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas menggunakan teknik *scatter-plot* yang menyatakan bahwa titik-titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.



Sumber: Output SPSS 23,00
 Gambar 4. Hasil uji *scatters diagram*

Gambar 3 menyajikan sebaran titik-titik data yang menyebar di sekitaran angka 0 (nol) yang tidak berkumpul pada satu titik sehingga tidak membentuk suatu pola tertentu, artinya model regresi telah terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang keempat yaitu uji autokorelasi yang menjadi bagian dari statistik non-parametrik untuk melihat apakah terdapat nilai residual yang berkorelasi tinggi dengan ketentuan jika skor *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05 artinya tidak terdapat persoalan autokorelasi, ataupun sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	Skor <i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0,02891
<i>Total Cases</i>	11
<i>Number of Runs</i>	6
<i>Z-Score</i>	0,000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23,00, 2019)

Tabel 5 menyajikan bahwa skor pada *Asymp. Sig (2-tailed)* diketahui lebih besar dari 0,05, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat persoalan autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	15,183	3,634		4,178	0,003
<i>Leverage</i>	-1,021	0,706	-0,355	1,448	0,186
Likuiditas	-0,067	0,018	-9,914	3,723	0,006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Sumber: Output SPSS 23,00

Tabel 6 menyajikan perhitungan koefisien regresi yang diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear $Y = 15,183 - 1,021X_1 - 0,067X_2$ artinya bilamana Rasio *Leverage* secara simultan naik 1 (satu) kali maka Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) akan menurun sebesar 1,021 dan bilamana Likuiditas secara simultan naik 1 (satu) kali maka Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) juga akan menurun sebesar 0,067.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799 ^a	0,638	0,0547	0,90186

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, *Leverage*

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Sumber: Output SPSS 23,00

Tabel 7 menyajikan perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang diketahui menghasilkan skor 0,638, artinya 63,8 persen besarnya kontribusi pengaruh variabel rasio *Leverage* dan Likuiditas atas Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) dan sisanya 36,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam model regresi ini. Nilai *standar error of the estimate* sebesar 0,90186 artinya pendugaan kesalahan baku berganda, akan semakin baik dalam memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) jika memiliki skor yang lebih rendah dari standar deviasi atas variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,455	2	5,727	7,042	0,017 ^b
Residual	6,507	8	0,813		

Total	17,962	10
a. Dependent Variable: Likuiditas, <i>Leverage</i>		
b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)		

Sumber: Output SPSS 23,00

Tabel 8 menyajikan perhitungan uji simultan (ANOVA) yang diketahui F_{hitung} sebesar 7,042 lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (4,45897) pada probabilitas signifikansi sebesar 0,017 (kurang dari 0,05), maka menolak H_0 atau menerima H_a . Hasil uji secara simultan atas variabel Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan atas Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Tabel 6 menyajikan perhitungan uji parsial (uji-t) yang diketahui nilai t_{hitung} atas variabel Rasio *Leverage* (X1) sebesar -1,448 (lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 2,3060) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,186 ($> 0,05$) sehingga menolak H_1 , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Selanjutnya diketahui Nilai t_{hitung} pada variabel Rasio Likuiditas (X2) sebesar -3,723 (lebih besar dibandingkan $t_{\text{tabel}} = 2,3060$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,0063 ($< 0,05$) sehingga menerima H_2 , artinya secara parsial terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. periode 2008-2018.

PEMBAHASAN

Nilai koefisien regresi pada variabel Rasio *Leverage* (X1) sebesar -1,021 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,186 yang tidak menerima H_1 , artinya hipotesis ini secara statistik tidak membuktikan secara parsial pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pengukuran *Return On Assets*. Temuan penelitian ini tidak mengkonfirmasi temuan faktor *leverage* dengan arah yang positif melainkan negatif dan tidak signifikan (Dewi & Lestari, 2014; Purba, 2015; Lestari & Dewi, 2016). Semakin besar ukuran pengungkit (*leverage*) pada penelitian ini tidak berdampak pada batasan perusahaan dalam meminjam uang yang bersumber dari ekuitas perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kebutuhan pendanaan perusahaan untuk membiayai utang sehingga dapat dipahami bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) yang memiliki rata-rata *debt-to equity ratio* yang berkisar antara 1,46 hingga 3,01 (Tabel 1) tidak memprioritaskan besaran skor ini untuk menetapkan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak nilai *return on assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan.

Nilai koefisien regresi pada variabel Rasio Likuiditas (X2) sebesar -0,067 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,006 yang menerima H_2 . Hipotesis ini secara statistik membuktikan secara parsial pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pengukuran *Return On Assets*. Temuan penelitian ini tidak mengkonfirmasi temuan faktor likuiditas dengan arah yang positif melainkan negatif dan signifikan (Purba, 2015; Dewi & Lestari, 2014), sementara tidak mengkonfirmasi temuan faktor struktur modal dengan pendekatan *working capital* dengan tingkat pengembalian aset dan pertumbuhan laba (Bulan, 2015). *Current ratio* pada penelitian ini dinyatakan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek sehingga dapat dipahami bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) yang memiliki rata-rata *current ratio* yang berkisar antara 1,1009 kali hingga 1,5864 kali (Tabel 1) sedikit memprioritaskan besaran skor ini untuk menetapkan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada nilai *return on assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan.

Nilai F_{hitung} untuk variabel *Leverage* (X1) dan Likuiditas (X2) sebesar 7,042 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,017 yang menerima H_3 . Hipotesis ini secara statistik membuktikan secara simultan pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pengukuran *Return On Assets*. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi faktor *leverage* dan likuiditas atas kinerja keuangan (Dewi & Lestari, 2014; Purba, 2015; Elisa, 2018). Nilai koefisien determinasi untuk melihat besar pengaruh untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan yaitu sebesar 0,638 atau 63,8 persen

menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas cukup kuat dan sisanya sebesar 36,2 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) di PT. Wijaya Karya (persero), Tbk selama tahun 2008-2018 serta untuk membuktikan pengaruhnya secara empiris menghasilkan simpulan penelitian berikut ini:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Rasio *Leverage* atas Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).
2. Secara parsial terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).
3. Secara simultan terdapat pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, penelitian ini menyampaikan saran penelitian:

1. *Leverage* perusahaan tidak berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan pendekatan *debt-to equity ratio* (DER). Penelitian mendatang hendaknya memformulasikan ulang pengukuran rasio *leverage* lainnya seperti *debt ratio* dan rasio profitabilitas dengan proksi lainnya seperti *return on equity* (ROE) sehingga diharapkan memperbaiki hasil penelitian ini dalam agenda penelitian mendatang.
2. Perusahaan sebaiknya dapat lebih memanfaatkan efek *leverage* dalam batasan perusahaan meminjam uang agar dapat menghasilkan pendanaan dalam rangka meningkatnya profitabilitas terhadap *Return On Asset* dan meningkatkan laba serta kinerja keuangan perusahaan.
3. Agenda penelitian mendatang diharapkan dapat melibatkan subjek penelitian empiris yang tidak hanya terbatas pada 1 (satu) subjek penelitian saja sehingga hasilnya dapat lebih representatif menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang melibatkan faktor-faktor tertentu. Perluasan periode pengamatan juga dapat dilakukan sehingga memperkaya temuan-temuan pada penelitian mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Bulan, T. P. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4 (1), 305-316.
- Dewi, W., & Lestari, H. S. (2014). Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 7 (2), 273-294.
- Dharsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Cetakan 8)* (1 ed.). Yogyakarta: Andi Publisher.
- Elisa. (2018). Analisa Rasio Keuangan Pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2 (1), 56-76.
- Enekwe, C. I., Agu, C. I., & Nnagbogu, E. K. (2014). The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 5 (3), 17-25.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management), Buku 1* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Lestari, H. S., & Dewi, R. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis - KOMPETENSI*, 11 (1), 57-68.
- Listiadi, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 3 (1), 197-213.
- Lukiana, N. (2013). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk Periode 2010-2012). *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 3 (2).
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 1 (1), 34-57.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2 (2), 1-17.
- Santosa, A. D. (2019). *Analisis Multivariat (Cetakan Ketiga)*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Sartono, R. A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Supit, T. S., Areros, W. A., & Tampi, J. R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4 (2).
- Widianto, T., Khristiana, Y., & Murti, N. W. (2018). Investor Perlu Mengidentifikasi Indeks Saham USA untuk Memprediksi Fluktuasi IHSG: Lincom Analysis. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi (JURBE)*, 16 (2), 9-17.